

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2022 tentang Permasyarakatan, dijelaskan bahwa Warga Binaan Permasyarakatan (WBP) merupakan narapidana, anak didik permasyarakatan dan klien permasyarakatan WBP merupakan terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di Lembaga Permasyarakatan. Hilangnya kemerdekaan dapat berimplikasi pada berkurangnya aktivitas fisik seseorang serta timbul stress. Kurangnya aktivitas fisik seseorang serta timbul stress merupakan faktor yang dapat memicu meningkatnya kadar glukosa darah dan tekanan darah tekanan darah yang tinggi. Apabila hal ini tidak ditangani dengan baik dapat menimbulkan penyakit Diabetes Melitus dan Hipertensi.

Warga binaan permasyarakatan yang sangat rentan dengan serangan berbagai macam penyakit dikarenakan kehidupan dilapas yang kurang layak (Wrawan *et al.*, 2011). Tingginya angka kejadian penyakit dilapas diakibatkan lebihnya kapasitas warga binaan atau pelayanan kesehatan yang belum standar dan tidak terdapat pelayanan kesehatan dan pemberian pada layanan kesehatan (Mafudzo, 2018).

Menurut Biro Statistik Kehakiman Departemen Kehakiman AS, pada akhir 2010 di antar semua narapidana di AS penyakit terbesar yaitu HIV/AIDS 10.337 mereka adalah laki laki dan 1.756 adalah perempuan, penelitian ini juga menunjukkan bahwa AIDS adalah satu satunya penyebab kematian terbesar. Menurut WHO(2010), tiga persen populasi di dunia terinfeksi HCV tetapi dipenjara prevalensinya jauh lebih tinggi yakni mulai dari 4% dipenjara india hingga 12,3% di narapida di Negeria. Tinjauan tentang prevalensi HIV di 152LMICs menemukan informasi tentang prevalensi HIV hanya di 75% (50%) dari negara negara tersebut. Prevalensi HIV lebih besar dari 10% dipenjara 20 negara.

Pada penelitian yang dilaksanakan oleh badan penelitian pengembangan Hukum dan HAM Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia 2018, penyakit yang banyak diderita oleh Tahanan di 4 kota yang ada di indonesia (Jawa Barat, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Sumatera Utara)

Narapida dan Anak didik Permasarakatan dengan jumlah 396 responden. Ditemukan beberapa penyakit yaitu, Hipertensi 21 orang, Diabetes 9 orang, jantung 11 orang, Tuberkulosis (TB) 21 pasien, Asma 24 pasien, Maag 22 orang, Ginjal 2 orang, Kecanduan Narkotika 4 orang, Tirus 6 orang, penyakit lainnya (Gatal, batuk dan lain-lain) 158 orang, tidak ada penyakit 118 orang.

Menurut data yang diambil dalam laporan bulanan kesehatan perawatan (keswat) Sumatera Utara Desember 2022 bahwa penderita penyakit Hipertensi sebanyak 310 penderita dengan penderita penyakit Hipertensi terbanyak terdapat di Lapas Kelas I Medan sebanyak 55 penderita dan penderita penyakit Diabetes Melitus 126 penderita dengan penderita terbanyak terdapat di Lapas Perempuan IIA Medan yaitu 47 penderita.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan Primayani (2022) di Rutan kelas 1 Cipinang bahwa ada 1.888 pasien yang mengidap penyakit kulit, pernafasan sebanyak 1.962 pasien, HIV sebanyak 1.286 pasien, TB sebanyak 270 pasien. Pencernaan sebanyak 198 pasien, diabetes sebanyak 155 pasien, sakit mata sebanyak 91 pasien, sakit jantung sebanyak 23 pasien, dan penyakit lainnya berjumlah 2.140 orang. Berdasarkan hasil penelitian (Ramahyani, 2020) yang telah ditemukan bahwa prevalensi Diabetes Melitus pada warga binaan permasarakatan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Bangli yaitu sebanyak 4% dan Pre-diabetes sebanyak 12%.

Dari hasil penelitian Ketarenet.al (2014) bahwa angka kesakitan di lembaga Permasarakatan Pulau Simardan Kelas IIB Tanjung Balai dalam tiga bulan terakhir tahun 2014 terdapat beberapa penyakit yaitu ISPA sebanyak 340 kasus dengan rata rata per bulan 113 (40,5%) kasus dari 1096 narapidana dan tahanan, scabies sebanyak 265 kasus dengan rata rata perbulan 88 (31,5%) kasus, hipertensi sebanyak 14 kasus dengan rata rata perbulannya 4 (1,4%) kasus, gastritis sebanyak 24 dengan rata rata per bulan 8 (2,8%) kasus dan sakit gigi sebanyak 15 kasus dengan rata rata perbulan 5 (1,7%) kasus (LP Pulau Simardan).

Penelitian yang sudah dilakukan oleh Sanudi dan Ahmad (2016) mengatakan bahwa pada umumnya Lapas dan Rutan mengalami *over staying* ataupun *over crowding* 61,03%. Sedangkan sebanyak 5.139 Narapidana dan Tahanan yang harus mendapatkan pelayanan kesehatan 372 HIV, 79 TBC dan 271 penyakit lainnya. Karena didalam kesehariannya Rumah Tahanan Negara

Kelas IIB Negara hanya dibantu oleh dua orang tenaga kesehatan kurang memadai dalam hal penanganan terhadap penyakit yang serius sehingga penanganan dilakukan dengan merujuk warga binaan yang sakit ke instansi kesehatan terdekat (Telaumbanua,2020).

Dalam penelitian yang peneliti lakukan banyak WBP yang berobat diklinik dirumah tahanan Pangkalan Brandan. Data ini pun sesuai dengan laporan bulanan kesehatan dan perawatan rumah tahanan Pangkalan Brandan, Narapida berjumlah 358 orang dengan kapasitas 189 orang yang dimana sudah over kapasitas. Saya juga melakukan pemeriksaan dan wawancara langsung terhadap 2 WBP laki laki yang ada di Rutan Pangkalan Brandan bahwa beberapa diantara WBP memiliki Tekanan Darah yang tinggi 140/90 mmHg, memiliki gejala Hipertensi seperti, kepala pusing, dada mendadak berdetak dan mudah kelelahan, dan beberapa WBP juga saya wawancara beberapa memiliki faktor resiko yang sering dialami pada pasien diabetes yaitu peningkatan jumlah urin dan merasa haus yang berlebih.

Pada Rumah Tahanan Kelas IIB pada Warga Binaan Pangkalan Brandan tidak pernah dilakukan pemeriksaan khusus mengenai penyakit Diabetes Melitus dan Hipertensi Jadi saya mengambil judul “Prevalensi Diabetes Melitus dan Hipertensi Pada Warga Binaan Permasarakatan di Rutan Kelas IIB Pangkalan Brandan”.Untuk mencegah dan mengurangi penambahan kasus yang akan terjadi pada lingkungan Rutan Kelas IIB Pangkalan Brandan. Semua hasil yang saya dapatkan akan diberikan pada klinik Rutan Kelas IIB Pangkalan Brandan untuk penindak lanjutnya.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui jumlah prevalensi Diabetes Melitus dan Hipertensi pada Warga Binaan Permasarakatan di Rumah Tahanan (Rutan) Kelas IIB Pangkalan Brandan.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran jumlah prevalensi Diabetes Melitus dan Hipertensi pada Warga Binaan Permasarakatan Di Rutan Kelas IIB Pangkalan Brandan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui jumlah prevalensi Diabetes Melitus di Rutan Kelas IIB Pangkalan Brandan.
- b. Untuk mengetahui jumlah prevalensi Hipertensi di Rutan Kelas IIB Pangkalan Brandan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Program Pelayanan

Kesehatan mempertimbangkan proses pengambilan keputusan dalam memecahkan masalah program kesehatan di bidang penyakit tidak menular khususnya pengobatan diabetes hipertensi, monitoring dan evaluasi materi program pemberantasan penyakit tidak menular dan informasi kepada memperkuat promosi kesehatan.

2. Bagi Masyarakat

Mendapat pengetahuan untuk menghindari faktor risiko diabetes dan hipertensi dalam pencegahan dan pengendalian penyakit.

3. Bagi peneliti

Untuk memberikan informasi tambahan dan pengalaman khusus bagi penelitian tentang Prevalensi Diabetes Melitus dan Hipertensi dan sebagai dasar untuk penelitian yang dilakukan lebih lanjut.